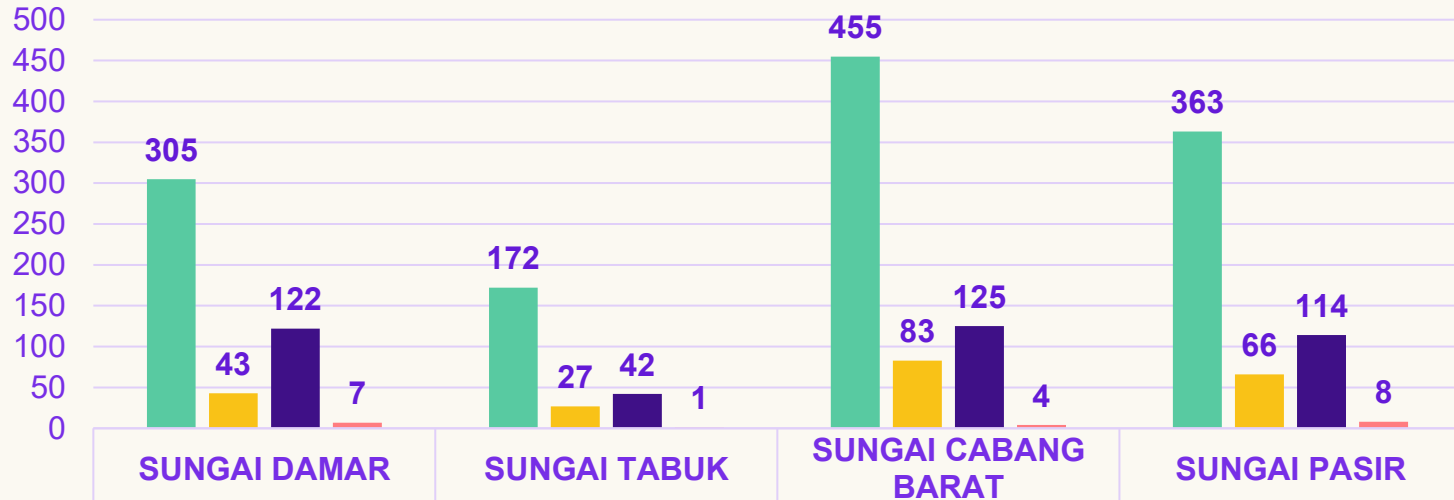




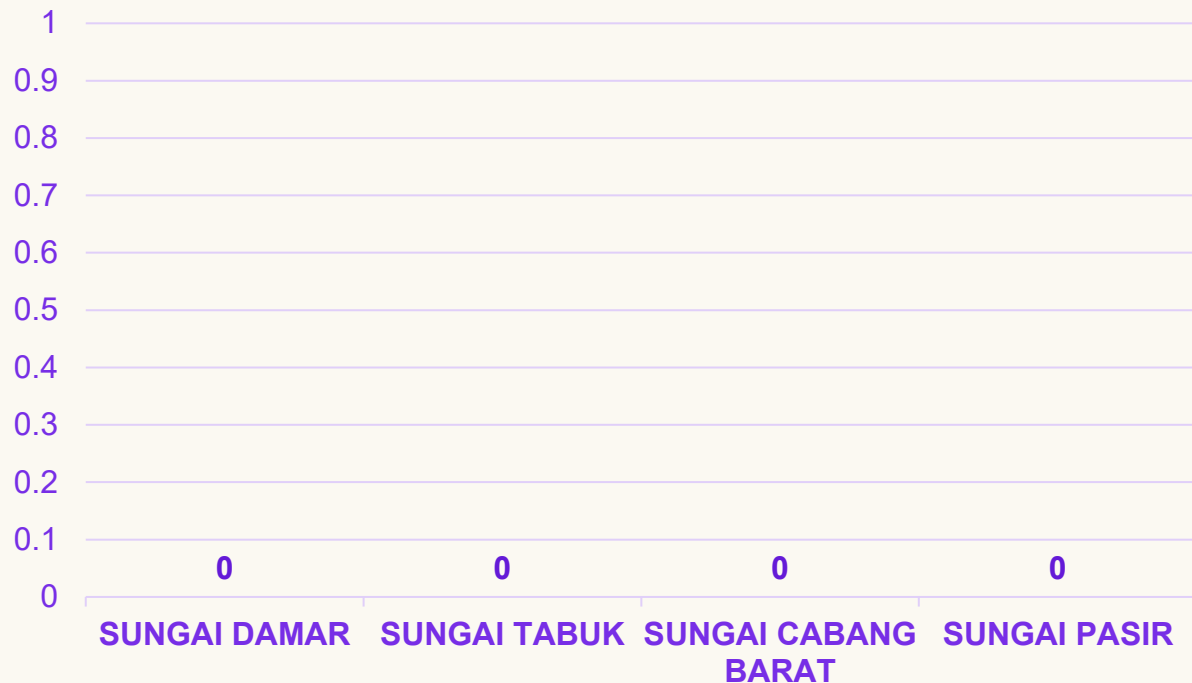
MINI LOKAKARYA STUNTING TAHUN 2025

JUMLAH KELUARGA SASARAN VERVAL KRS (KELUARGA BADUTA, BALITA, HAMIL, DAN PUS)

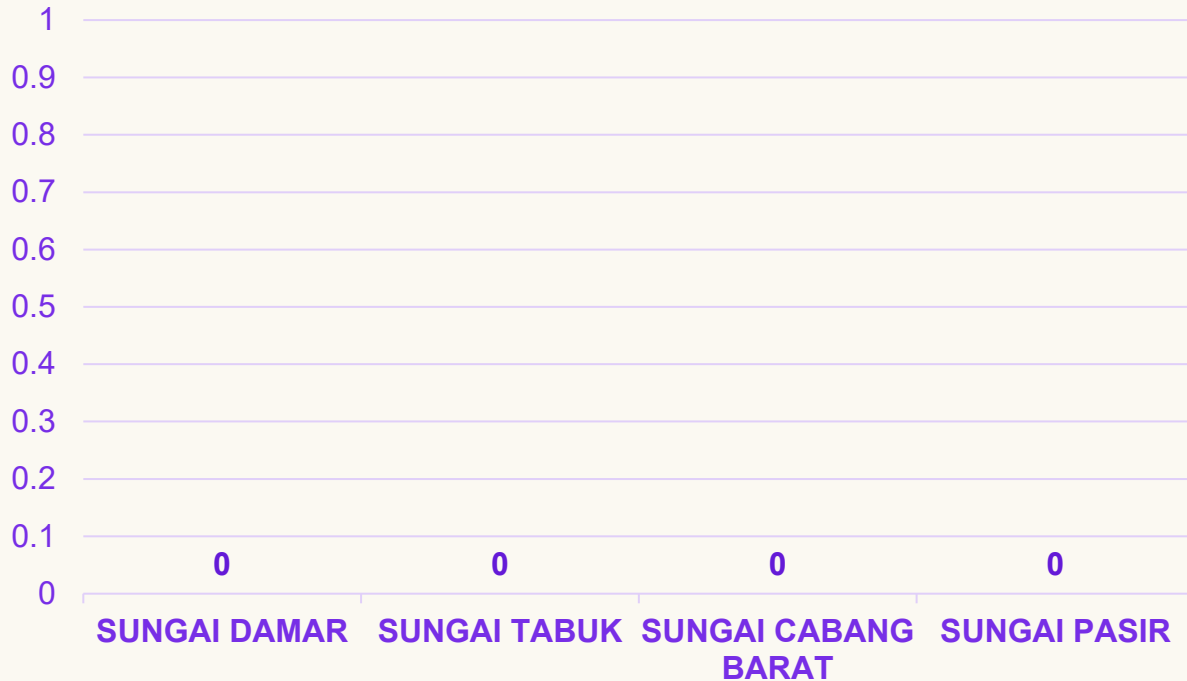


■ PUS	305	172	455	363
■ BADUTA	43	27	83	66
■ BALITA	122	42	125	114
■ HAMIL	7	1	4	8

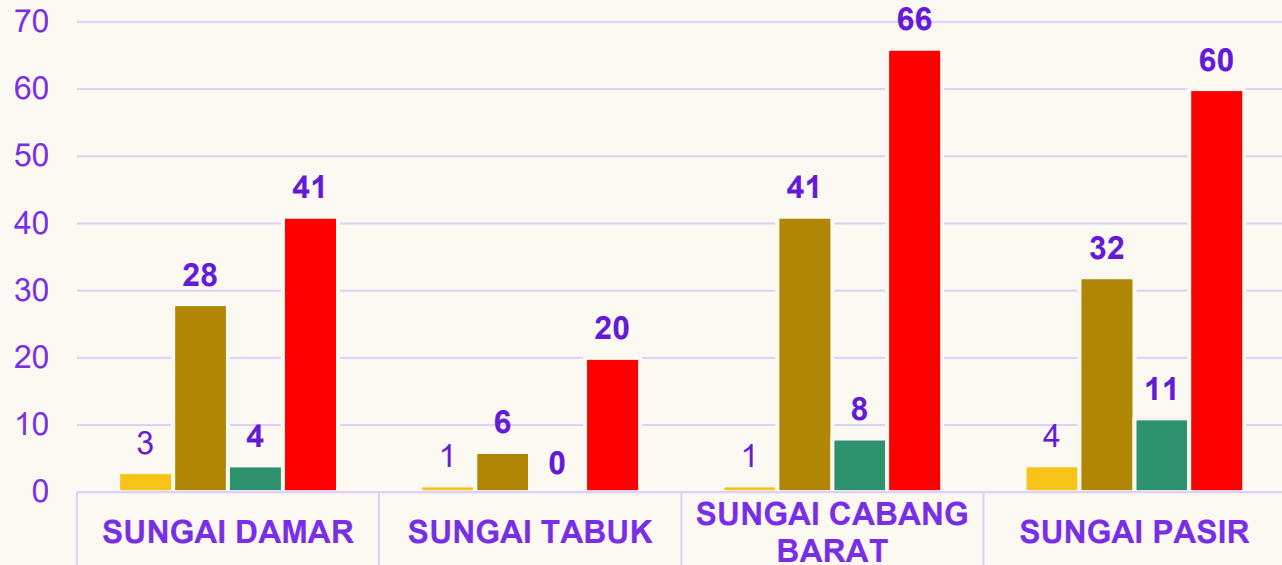
JUMLAH KELUARGA TIDAK MEMPUNYAI SUMBER AIR MINUM UTAMA YANG LAYAK (VERVAL KRS 2025)



JUMLAH KELUARGA TIDAK MEMPUNYAI JAMBAN YANG LAYAK (VERVAL KRS 2025)

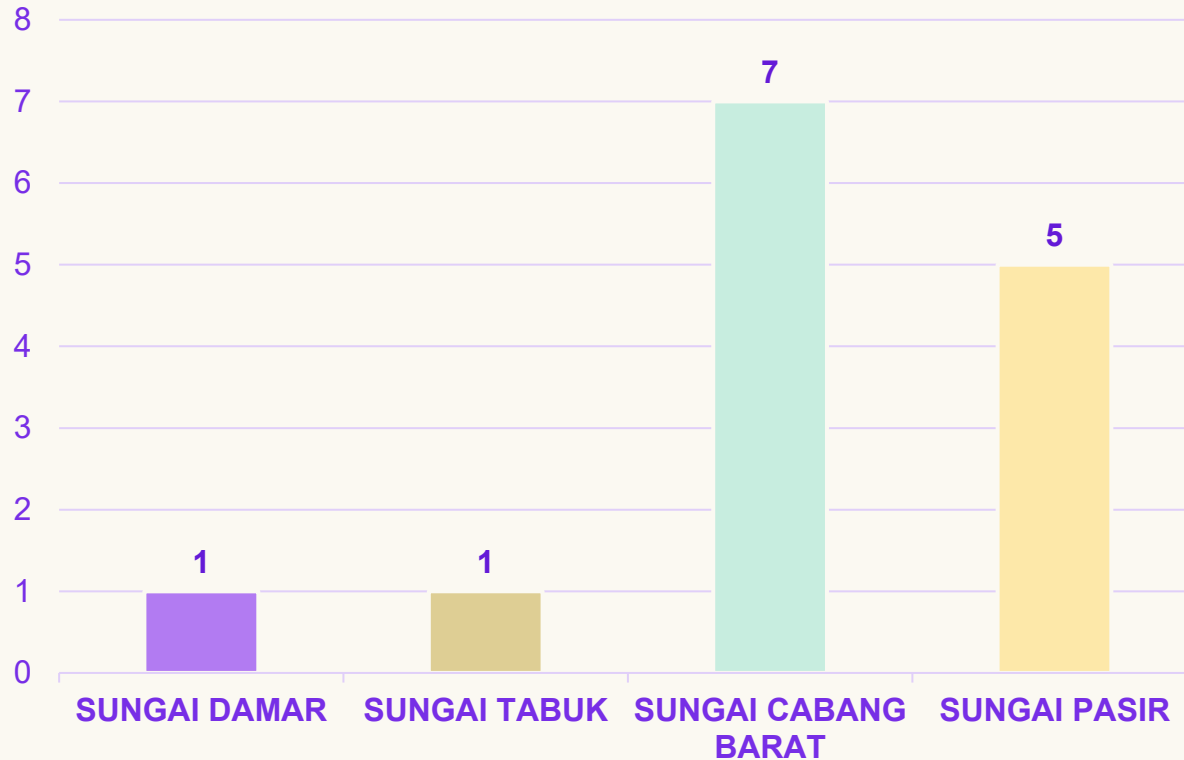


JUMLAH 4 TERLALU



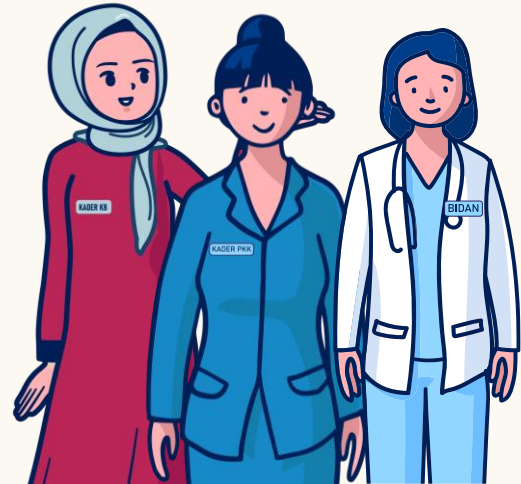
■ TERLALU MUDA	3	1	1	4
■ TERLALU TUA	28	6	41	32
■ TERLALU DEKAT	4	0	8	11
■ TERLALU BANYAK	41	20	66	60

JUMLAH KELUARGA BERISIKO STUNTING (VERVAL KRS 2025)



Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB Desa yang melaksanakan pendampingan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi bantuan sosial serta surveilans/pengawasan/pengamatan untuk mendeteksi dini faktor risiko *stunting*.



TUGAS TIM PENDAMPING KELUARGA

1. Melakukan skrining 3 (tiga) bulan kepada catin, memberikan edukasi serta memfasilitasi catin yang memiliki faktor risiko stunting dalam mengatasi faktor tersebut
2. Melakukan pendampingan kepada ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan/pemantauan secara berkala sampai persalinan
3. Melakukan asuhan dan pendampingan pascapersalinan dengan promosi, KIE KB pascapersalinan, ibu pascapersalinan menggunakan KBPP MKJP dan melakukan deteksi dini kategori risiko dan komplikasi masa nifas, serta memfasilitasi rujukan jika diperlukan
4. Melakukan asuhan bayi baru lahir, pendampingan pengasuhan balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 0-59 bulan dengan melakukan skrining penilaian faktor risiko *stunting*, memfasilitasi bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada balita mulai usia 6 bulan dengan kecukupan gizi serta imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan sesuai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
5. Memfasilitasi keluarga mendapatkan bantuan sosial

PELAKSANAAN PENDAMPINGAN KRS OLEH TPK JANUARI-SEPTEMBER 2025

DESA	CALON PENGANTIN		IBU HAMIL		IBU PASCA PERSALINAN		BADUTA	
	Sasaran	Capaian	Sasaran	Capaian	Sasaran	Capaian	Sasaran	Capaian
SUNGAI DAMAR	10	5	16	19	17	3	43	18
SUNGAI TABUK	5	3	5	4	4	2	27	19
SUNGAI CABANG BARAT	11	7	13	7	12	3	83	21
SUNGAI PASIR	7	3	29	18	24	8	66	17
TOTAL	33	18	63	48	57	16	219	75

KESIMPULAN HASIL PENDAMPINGAN

- Penggunaan KB : 11 % Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) ; 89% NON MKJP
- TERLALU MUDA : 5 %
- TERLALU TUA : 27 %
- TERLALU DEKAT : 5 %
- TERLALU BANYAK : 35 %
- Ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) / Lila dibawah 23,5 cm :
 - a. Sungai Pasir : 1 orang ibu hamil KEK
 - b. Sungai Damar : 1 orang ibu hamil KEK

PENDAMPINGAN OLEH TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK)

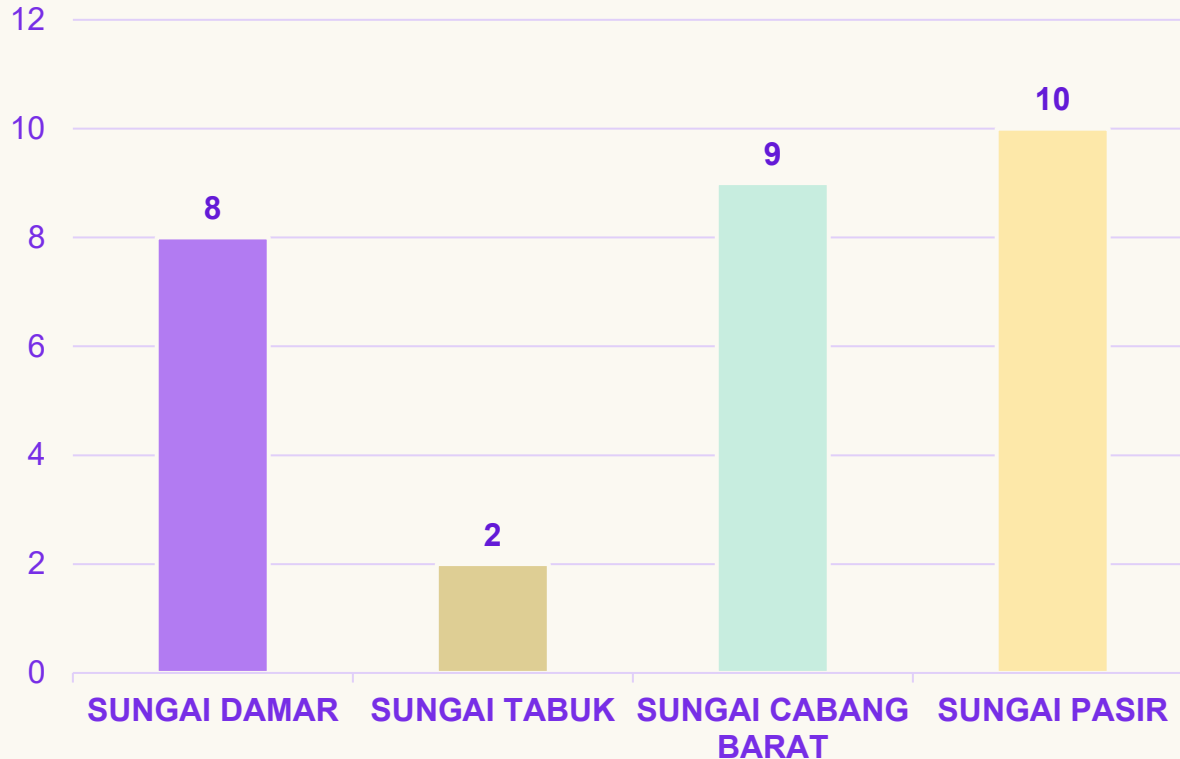


HAMBATAN DAN TANTANGAN DALAM PELAKSANAAN PENDAMPINGAN DAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

1. Beberapa sasaran (keluarga risiko stunting) tidak menetap atau berpindah-pindah tempat
2. Kurangnya pemahaman orang tua untuk memberikan asupan yang ideal sesuai isi piringku
3. Masih rendahnya penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan KB pasca persalinan pada keluarga risiko stunting

**PELAKSANAAN PROGRAM BANGGA KENCANA
PENDUKUNG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING**

1. KB PASCA PERSALINAN (Target 2025 : 107 akseptor)



Catatan :
Capaian 29
dari 107
akseptor atau
sebesar 27%

2. POSYANDU-BINA KELUARGA BALITA (BKB)

Jumlah Posyandu – BKB : 11



3. Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)

Jumlah DASHAT : 2 (Desa Sungai Cabang Barat dan Desa Sungai Tabuk)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting (yang memiliki catin, bumil, busui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu), melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya.



4. PENDAMPINGAN CALON PENGANTIN



5. GENTING

- Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting
- Gerakan gotong royong masyarakat untuk mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kuat dan tidak stunting.
- Merupakan gerakan bantuan bagi keluarga berisiko stunting melalui kepedulian para pihak sebagai orang tua asuh.



TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN GENTING

1. Terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, kuat dan tidak stunting
2. Meningkatnya kepedulian dan peran serta Masyarakat dalam pencegahan stunting

Orang Tua Asuh

1. Pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD
2. Individu/perorangan, LSM/komunitas
3. Swasta
4. Perguruan tinggi/akademisi
5. Media

Anak Asuh

Ibu Hamil, Ibu yang memiliki Baduta/Menyusui, Baduta 0-23 bulan, Balita 24-59 bulan dari Keluarga Berisiko Stunting Miskin

BENTUK BANTUAN (1)

Bantuan Nutrisi

Pemberian pangan lokal kaya protein hewani dengan kecukupan gizi dalam bentuk makanan lengkap siap santap atau kudapan, yang berfungsi untuk pencegahan *stunting*.



Bantuan Nutrisi berupa pemberian nutrisi berdasarkan standar minimal, pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Catatan:

- Prioritas Penerima adalah Baduta T dan BB kurang.
- Pemberian di luar periode PMT BOK Kemenkes
- Komposisi penggunaan bantuan 80% untuk bahan, 20% untuk pengelolaan, termasuk distribusi
- Nilai Bantuan Nutrisi tersebut tidak termasuk biaya administrasi apabila pengumpulan/penyaluran melalui badan amil

Bantuan Non Nutrisi

Bantuan Non Nutrisi merupakan bantuan yang meliputi perbaikan jamban dan rumah layak huni, akses air bersih, dimana pembangunan dilakukan sampai dapat dimanfaatkan serta edukasi



Bantuan Non Nutrisi berupa: (1) perbaikan jamban dan rumah layak huni; (2) akses air bersih; (3) edukasi pencegahan (remaja, calon pengantin) dan penanganan (edukasi ibu hamil, pengasuhan, peningkatan kapasitas ekonomi)

Catatan:

- Pemilihan Paket berdasarkan hasil pemetaan sasaran dan kesepakatan OTA.



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

KONSEP DASAR KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS





Definisi Kampung Keluarga Berkualitas

Satuan wilayah **setingkat desa** dimana terdapat **integrasi dan konvergensi** penyelenggaraan **pemberdayaan** dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna **meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat.**



Dasar Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas



- 1) Inpres No 3 Tahun 2022, tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas
- 2) Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Tim Koordinasi Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas
- 3) Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2021, tentang Hasil Verifikasi, Validasi Dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah
- 4) SE Mendagri No 843.4/2879/SJ/2020, tentang Intensifikasi Kampung Keluarga Berkualitas
- 5) Surat Dirjen Bina Pembangunan Daerah Nomor 400.9.6/345/Bangda tanggal 13 Januari 2023 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas
- 6) Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 20 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas
- 7) Kebijakan dari masing-masing kepala daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten dan Kota

Peran Kampung Keluarga Berkualitas dalam Pencapaian Keluarga Berkualitas





Atribut Kampung Keluarga Berkualitas



1. Rumah Data Kependudukan
2. BKB
3. BKR
4. BKL
5. PIK R/Karangtaruna
6. UPPKA
7. Posyandu
8. PAUD
9. Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)
10. Pojok Edukasi Kependudukan di Masyarakat (PESAT)
11. Kelompok KB Pria
12. Kelompok kegiatan masyarakat lainnya



Tahap Pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas

Persiapan

- Sosialisasi pembentukan
- Pertemuan koordinasi Dinas Terkait

Pengoordinasian

- Penerbitan Kebijakan Pembentukan Kampung KB □ Level Kabupaten/Kota
- Penyiapan Penyuluh KB/PLKB untuk mengoordinasikan pembentukan KKB di tingkat desa/kelurahan

Pelaksanaan

- Kepala desa/lurah membentuk pokja KKB melalui SK yang ditandatangani Camat untuk Kelurahan/Kepala Desa
- Penyampaian SK Pokja KKB kepada OPD bidang Pengendalian Penduduk dan KB (PPKB)

*) KKB : Kampung Keluarga Berkualitas

*) PPKB : Pemberdayaan Perempuan dan KB



STRUKTUR POKJA Di Tingkat Desa/Kelurahan

PENGARAH : Ketua: Kepala Desa/Lurah
Anggota PKK

PEIAKSANA : Ketua
Wakil Ketua
Sekretaris
Bendahara

SEKSI PENYEDIAAN
DATA KELUARGA
DAN DOKUMEN
KEPENDUDUKAN

SEKSI PERUBAHAN
PERILAKU KELUARGA

SEKSI PENINGKATAN
CAKUPAN LAYANAN
DAN RUJUKAN PADA
KELUARGA

SEKSI PENATAAN
LINGKUNGAN KELUARGA
DAN MASYARAKAT

Merencanakan, Melaksanakan, Monev, Mencatat dan Melaporkan





TERIMA KASIH